

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya bebas memeluk Agama dan Kepercayaannya masing-masing. Dimana salah satu agama tersebut adalah Agama Kristen Protestan, yang merupakan salah satu dari 6 (enam) Agama di Indonesia yang diakui secara hukum. Dimana sebagian besar penduduk di Provinsi Sumatera Utara menganut Agama ini. Secara khusus suku Batak Toba yang berdiam di daerah Tapanuli.

Penyebaran Agama Kristen Protestan di Tapanuli dimulai pada tahun 1861, dimana awalnya Zending melakukan penyebaran di daerah Tapanuli bagian selatan, di daerah Parau Sorat, Sipirok.

Seperti dinyatakan dalam Almanak HKBP 2006 (2006 : 392) dituliskan bahwa *“31 Maret na parjolo tardidi sian halak Batak, ima Simon Siregar dohot Jakobus Tampubolon nididihon ni Pdt Van Asselt di Sipirok”*. Diterjemahkan secara bebas *“Pada Tanggal 31 Maret 1861 orang batak pertama yang dibaptis adalah Simon Siregar dan Jakobus Tampubolon oleh Pendeta Van Asselt di sipirok.*

Akan tetapi di Tapanuli bagian selatan Agama Kristen Protestan kurang mendapat perhatian dari masyarakat kerana penduduknya sudah terlebih dahulu

menerima dan menganut agama Islam. Agama Islam masuk dan berkembang di Tapanuli bagian selatan tidak terlepas dari keberadaannya yang dekat dengan Sumatera Barat yang pada saat itu, masyarakatnya mayoritas menganut agama Islam.

Pada bulan Mei 1964, barulah daerah Tapanuli bagian utara yang menjadi bagian dari fokus penyebaran Agama Kristen Protestan setelah Missionar IL. Nommensen yang diutus oleh Rheinische Missions Gesellschaft (RMG) yaitu suatu badan Zending dari Jerman, melakukan upaya penyebaran ke daerah Silindung, yang sekarang dikenal sebagai Kota Tarutung yang merupakan daerah dari 3 (tiga) kecamatan di Tapanuli Utara, yaitu Kecamatan Tarutung, Kecamatan Sipoholon dan Kecamatan Siatas Barita. Dimana *Pargodungan* (pos) pertama yang menjadi pusat penyebaran injil di Silindung terletak di Huta Dame Desa Sait Ni Huta. Dengan merujuk pada tahun 1861, awal masuknya Agama Kristen tersebut, maka pada tahun 2011 lalu masyarakat Batak Toba yang beragama Kristen Protestan secara Khusus Jemaat HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) merayakan acara Jubileum 150 tahun injil masuk ke Tanah Batak.

Sejarah penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung selama ini kebanyakan masyarakat secara khusus jemaat HKBP beranggapan sebagai buah kerja keras dari Missionar IL Nommensen seorang. Memang apa yang diperbuat oleh Beliau dalam menyebarkan injil di Silindung tidak dapat dipungkiri, tetapi tidaklah injil dengan cepat menyebar luas tanpa adanya bantuan dari missionar yang lainnya yang turut serta dalam upaya penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung dan kedaerah yang lainnya.

Setelah Missionar IL. Nommensen mendapat simpati dari masyarakat Silindung, maka banyak penduduk yang ingin dibaptis dan menjadi umat Kristen Protestan. Dengan makin bertambahnya permintaan dari masyarakat maka beliau pun meminta kepada RMG supaya mengirimkan missionar yang lain untuk mendukung pelayanannya di Silindung.

Dalam Pasaribu (2004:133) dituliskan bahwa :

“Missionar Nommensen berulang-ulang menulis ke Kongsi Barmen (RMG) tentang keberhasilannya memberitakan Injil di Silindung, dia meminta agar segera dikirim beberapa orang lagi missionar untuk membantunya memberitakan Firman Tuhan”.

Maka pada tahun 1866, RMG mengutus **Pendeta Peter Hinrich Johansen** untuk mendampingi Ompui Nommensen dalam menyebarkan Injil di Silindung, tetapi setelah sampai di Silindung Johansen tidaklah langsung ikut serta dalam menyebarkan Injil. Peter Hinrich Johansen lahir pada tanggal 9 November 1839 di Weddingstedt, Jerman. Johansen juga seorang lulusan sekolah Pendeta dari RMG dan menjadi missionar kedua yang diutus oleh kongsi RMG ke Silindung. Beliau terlebih dahulu melakukan adaptasi dengan kehidupan masyarakat Batak Toba di daerah Silindung, dimulai dengan belajar bahasa dan adat-istiadat dari masyarakat Silindung.

Melihat keadaan Huta Dame yang sudah bisa dipimpin oleh Missionar IL Nommensen sendiri, dengan kesepakatan bersama kedua missionar ini mencari pos kedua yang akan dijadikan sebagai pusat dalam menyebarkan injil di daerah Silindung. Dalam Pasaribu (2008:48) dituliskan bahwa Saitnihuta yang pertama, Pansurnapitu yang kedua, Silindung telah menerima Kerajaan Sorga.

Setelah mencari tempat untuk penyebaran injil, maka Desa Pansurnapitu menjadi tempat yang jadi pilihan untuk dijadikan pos kedua, karena para Raja Kampung (*Raja Huta*) memberikan ijin untuk mendirikan pos di desa tersebut. Walau desa tersebut terkenal angker dan merupakan tempat untuk pemujaan roh-roh nenek moyang (*Sombaon*), akan tetapi Missionar Johansen tidaklah takut dan gentar sebab ini sudah merupakan tugas panggilan bagi dirinya untuk melayani dan menyebarkan injil ke masyarakat yang masih menyembah berhala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *“Peranan Missionar Peter Hinrich Johansen dalam Penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung (Tahun 1866-1898)”*, sebab masih terbatas pengetahuan khalayak ramai, khususnya Orang Batak Kristen Protestan secara khusus jemaat HKBP di seluruh dunia tentang siapa itu Johansen dan masih minimnya literatur-literatur, karya ilmiah ataupun hasil penelitian yang menulis tentang Peranan Missionar Peter Hinrich Johansen dalam Penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengungkapkan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Latar belakang kedatangan Missionar Johansen ke Silindung.
2. Kondisi Religi masyarakat Silindung/Pansurnapitu sebelum kedatangan Missionar Johansen.

3. Kondisi Religi masyarakat Silindung/Pansurnapitu setelah kedatangan Missionar Johansen
4. Proses penyebaran Agama Kristen Protestan oleh Missionar Johansen di Silindung.
5. Peranan Missionar Johansen dalam Penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung Tahun 1866-1898.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dititik beratkan pada *“Peranan Missionar Peter Hinrich Johansen dalam Penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung (Tahun 1866-1898)”*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi Religi masyarakat Silindung/Pansurnapitu sebelum kedatangan Missionar Johansen?
2. Bagaimana kondisi Religi masyarakat Silindung/Pansurnapitu setelah kedatangan Missionar Johansen?
3. Bagaimana proses penyebaran Agama Kristen Protestan oleh Missionar Johansen?
4. Bagaimana Peranan Missionar Johansen dalam penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung Tahun 1866-1898?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi Religi masyarakat Silindung/Pansurnapitu sebelum kedatangan Missionar Johansen.
2. Untuk mengetahui kondisi Religi masyarakat Silindung/Pansurnapitu setelah kedatangan Missionar Johansen.
3. Untuk mengetahui proses penyebaran Agama Kristen Protestan oleh Missionar Johansen.
4. Untuk mengetahui Peranan Missionar Johansen dalam penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung Tahun 1866-1898.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sumber bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.
2. Dapat melatih peneliti untuk membuat karya ilmiah dalam penelitian sejarah yang berkualitas.
3. Untuk memperkaya informasi dan wawasan baik Civitas Akademika UNIMED maupun masyarakat tentang Peranan Missionar Johansen dalam penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung Tahun 1866-1898.